

**DINAMISASI SISTEM AGAMA DALAM MASYARAKAT SAMIN
DI TENGAH MODERNISASI**

(Studi Tentang Peran Sistem Agama dalam Modernisasi Masyarakat Samin di Desa
Tapelan, Bojonegoro, Jawa Timur)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial**

Disusun Oleh:

Awalun Mei Nurmawati

NIM: 00540395

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2005

M. Amin, LC, MA.
Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
DOSEN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, maka setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Awalun Mei Nurmawati
NIM	: 00540395
Jurusan	: Program Studi Sosiologi Agama
Judul	: Dinamisasi Sistem Agama dalam Masyarakat Samin di Tengah Modernisasi (Studi Tentang Peran Sistem Agama dalam Modernisasi Masyarakat Samin di Desa Tapelan, Bojonegoro, Jawa Timur)

Maka selaku Pembimbing/ Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di munaqosahkan .
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2005

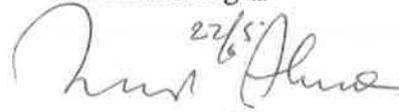
Pembimbing I



M. Amin, LC, MA.

NIP.150253468

Pembimbing II



Munawar Ahmad, S.S, M.Si.

NIP. 150 321646



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp/Fax. (0274) 512156. Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1218/2005

Skripsi dengan judul : *Dinamisasi Sistem Agama Dalam Masyarakat Samin Di Tengah Modernisasi*

Diajukan oleh :

1. Nama : Awalun Mei Nurmawati
2. NIM : 00540395
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

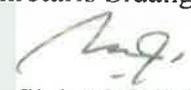
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 19 Juli 2005 dengan Nilai : 84 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

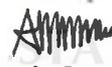
Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag.
NIP. 150267224

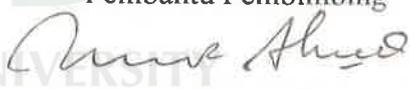
Sekretaris Sidang


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.
NIP. 150228024

Pembimbing /merangkap Penguji


M. Amin Lc, MA
NIP. 150253468

Pembantu Pembimbing


Munawar Ahmad, SS., M.Si
NIP. 150321646

Penguji I


Drs. H.A Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Penguji II


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041



Yogyakarta, 19 Juli 2005
DEKAN


Drs. H.M Fahmie, M.Hum.
NIP. 150088748

MOTTO

Orang hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut

hidup mati saja

(Motto Pondok Modern Gontor)

**Pada puncakmu kucari jati diri
Pada hijaumu kutemukan damai abadi
Tak akan menyerah dalam cita
Tak akan surut sebelum bersujud**

(Motto MAPALASKA)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Kakakku Budi Utomo

Adikku Ifa

Teman-temanku SA 2000

Anggota MAPALASKA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. لا نبي بعده. اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين .

Puji syukur ke hadirat Illahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan inspirasi bagi perubahan peradapan manusia. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat. Amiin.

Keseluruhan proses penulisan karya ilmiah ini telah melibatkan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah berjasa:

1. Bapak Drs.H. Muh. Fahmi. M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Muh.Damami, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Sosiologi agama.
3. Dra.Hj. Nafillah Abdullah, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
4. Bapak Drs. Chumaidi Syarief Romas, M.Si, selaku Pembimbing Akademik

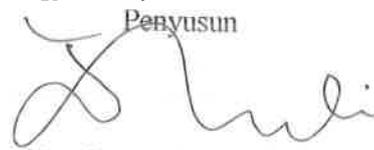
5. Bapak M. Amin, Lc, MA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan perhatian demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Munawar Ahmad, S.S. M.Si, selaku Dosen Pembimbing II, yang banyak memberi saran, bimbingan dan pemicu semangat dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberi dukungan untuk maju.
8. Bapak Siman selaku Kepala Desa Tapelan yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian.
9. Bapak Sagiman dan Bapak Sarijan yang telah membantu proses penelitian di Desa Tapelan.
10. Temanku Anang Sudi Atmoko yang telah memberi motifasi dan inspirasi.

Mudah-mudahan segala kebaikan mereka mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, mohon maaf dan terima kasih atas saran dan kritik dari pembaca. Semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan semua pihak.

Yogyakarta, 25 Juni 2005

Penyusun



(Awalun Mei Nurmawati)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAKSI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metodologi Penelitian.....	11
F. Kerangka Teoritik.....	14
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG DESA TAPELAN

A. Sekilas tentang Desa Tapelan	
dan Sejarah Masuknya Ajaran Saminisme.....	19
B. Kondisi Geografis	20
C. Kondisi Demografi	21
D. Kondisi Sosial Budaya.....	22
1. Keadaan Perekonomian	22
2. Keadaan Budaya.....	24
3. Keadaan Kehidupan Keagamaan	26
4. Keadaan pendidikan.....	28
5. Keadaan Kesehatan	29

BAB III TRADISIONALISME DALAM MASYARAKAT SAMIN

A. Saminisme	30
B. Inkulturasi Saminisme dan Islam	38
C. Peran Sistem Agama Terhadap Dinamika Masyarakat Samin	44

BAB IV MODERNISASI MASYARAKAT SAMIN

A. Islam dan Modernisasi	58
B. Modernisasi dalam Masyarakat Samin	62
C. Peran Islam dalam Modernisasi Masyarakat Samin	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
--------------------	----

B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
CURICULUM VITAE	
LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Komposisi Penduduk Desa Tapelan	22
Tabel 2: Jenis Profesi Penduduk Desa Tapelan	23
Tabel 3: Hasil Bumi Desa Tapelan	23
Tabel 4: Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tapelan	29



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Lahan Pertanian di Desa Tapelan.....	22
Gambar 2 : Kesenian Gemblak dari Desa Tapelan.....	25
Gambar 3 : Tari Tayup kesenian dari Blora.....	26
Gambar 4 : Acara Selapan	41
Gambar 5 : Tradisi Ruwatan.....	42
Gambar 6 : Kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an).....	66
Gambar 7 : Pengikut Samin mengikuti kegiatan kejar paket A	67
Gambar 8 : Gedung SD (Sekolah Dasar) di desa Tapelan	67
Gambar 9 : Mesin Traktor	69
Gambar 10: Toko kelontong milik pengikut Samin di desa Tapelan	70
Gambar 11: Penulis bersama sesepuh Samin Bapak Harjo Sadak.....	71


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Masyarakat Samin adalah masyarakat yang memiliki ciri-ciri khusus yang menjadi identitas mereka yang berbeda dengan masyarakat lain di sekitarnya. Identitas itu menunjukkan karakter dan perlengkapan mereka sesuai dengan ajaran samanisme yang mereka pertahankan dari waktu ke waktu terutama di kalangan generasi tua. Mereka merasakan kebenaran dan keyakinan yang kuat terhadap ajaran-ajaran peninggalan Samin Surontiko sebagai suatu pandangan hidup yang sangat berguna. Sikap perbuatan warga Samin selalu diikuti bukti-bukti nyata dan konsekuen sesuai dengan ajaran yang diterima. Simbol identitas masyarakat Samin antara lain terlihat pada pakaian yang dipakai dan juga bahasa. Mereka menggunakan bahasa Jawa ngoko. Pakaian orang Samin biasanya terdiri baju lengan panjang tidak memakai krah, berwarna hitam. Laki-laki memakai ikat kepala. Untuk pakaian wanita bentuknya kebaya lengan panjang, berkain sebatas di bawah tempurung lutut atau di atas mata kaki. Ajaran samanisme muncul sebagai akibat atau reaksi dari pemerintah kolonial Belanda yang sewenang-wenang. Perlawanan orang Samin yang dipelopori Samin Surontiko (nama aslinya Raden Kohar) tidak dilaksanakan secara fisik tetapi berwujud penentangan terhadap segala peraturan dan kewajiban yang harus dilakukan rakyat terhadap Belanda misalnya tidak membayar pajak. Terbawa oleh sikapnya yang menentang tersebut mereka membuat tatanan, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan tersendiri. Misalnya tidak mengunci rumah dan menaruh peralatan tani di luar rumah.

Tapi seiring perkembangan zaman masyarakat Samin telah mengalami banyak perubahan kearah kemajuan, terlebih lagi ketika Islam hadir dan menjadi agama yang mereka anut, kehidupan masyarakat Samin semakin maju dan berkembang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban dimana letak kekuatan sistem agama bagi masyarakat Samin, jika dikaitkan dengan masalah modernisasi serta bagaimana peran sistem agama terhadap modernisasi masyarakat Samin.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan etnomethodological model Maynard dan Clayman yaitu suatu bagian dari fenomenologi sosial yang dipadukan dengan kajian pengamatan atas fakta-fakta sosial tentang peran sistem agama di dalam kenyataan-kenyataan suatu masyarakat lokal. Masyarakat Samin di jadikan bahan melakukan interpretatif terhadap adanya hubungan yang erat antara peran sistem agama terhadap perubahan masyarakat. Fungsionalisasi atas seluruh elemen dari sistem agama menjadi data utama dalam pengkajian ini.

Elemen dari sistem agama ternyata mempunyai peranan besar dalam modernisasi masyarakat Samin, dalam hal ini sistem agama Islam banyak membawa kemajuan dalam berbagai bidang yakni bidang pendidikan, bidang ekonomi, dan bidang teknologi. Melalui peran para tokoh agama, ajaran Islam dapat merubah sistem kehidupan masyarakat samin dari tradisional menjadi lebih modern.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Samin merupakan potret hidup masyarakat Jawa yang secara historis memiliki semangat hidup yang jauh kedepan. Masyarakat Samin merupakan sekelompok orang yang mengikuti dan mempertahankan ajaran Samin Surosentiko yang muncul pada masa kolonial Belanda, yakni pada tahun 1890.¹ Pada masa tersebut, masyarakat merasakan tekanan-tekanan dari pihak penjajah sebagai suatu siksaan kehidupan. Kemudian, mereka mencari cara untuk membebaskan diri dari tekanan tersebut.

Ajaran Samin memberikan angin baru bagi masyarakat untuk keluar dari siksaan dan tekanan penjajah. Ajaran tersebut terhimpun dalam tradisi tulisan Serat Jamus Kalimosodo yang terdiri atas 5 jenis *serat*, yaitu: *Serat Punjer Kawitan*, *Serat Pikukuh Kasejaten*, *Serat Uri-uri Pambudi*, *Serat Jati Sawit*, *Serat Lampahing Urip*. Adapun ajaran dalam tradisi lisan diantaranya adalah: Agama itu pegangan hidup, jangan mengganggu orang, jangan bertengkar, jangan suka iri hati dan jangan suka mengambil milik orang (mencuri), bersikap sabar dan jangan sombong, manusia hidup harus memahami kehidupannya sebab hidup adalah roh, hanya satu dan dibawa abadi selamanya. Roh orang yang meninggal

¹ Andrik Purwasito (ed), *Agama Tradisional* (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 18

tidaklah meninggal, hanya menanggalkan pakaiannya Bila berbicara harus bisa menjaga mulut, jujur dan saling menghormati. Berdagang bagi orang Samin dilarang karena dalam perdagangan ada unsur “ketidakjujuran”. Juga tidak boleh menerima sumbangan dalam bentuk uang.²

Pada mulanya, komunitas Samin hanyalah merupakan perkumpulan (sami-sami) orang yang merasa senasib-seperjuangan serta sama rata dan sama rasa. Kemudian, perkumpulan ini berkembang luas, di mana pengikutnya tersebar di sekitar Blora, Pati, Kudus, Rembang dan perbatasan wilayah barat Bojonegoro.³

Dalam rangka pelestarian ajaran Samin sebagai pedoman tingkah laku, maka dilakukan pewarisan nilai-nilai melalui proses kebudayaan pada anak-anak kecil, bahkan orang dewasa. Mereka dilibatkan secara aktif dalam berbagai aktifitas budaya, dan tetap menjalankan tradisi yang ada pada masyarakat Samin, antara lain nyadran (bersih desa), dan tradisi selamatan yang berkaitan dengan daur hidup, meliputi upacara kehamilan, kelahiran, khitanan, perkawinan dan kematian, yang sampai sekarang masih dilaksanakan.

Pakar folklor humanis, Suripan Sadi Hutomo dalam *Tradisi Blora*(1997) menunjuk dua tempat penting dalam pergerakan Samin, yaitu Desa Klopodhuwur di Blora sebelah Selatan yang merupakan tempat

² *Ibid*, hlm. 20-21

³ Encyclopedie Van Nederlandsh Indie, (Leiden: NV. Y/H.E.J.Brill, 1919), hlm. 683-684

bersemayam Samin Surosentiko, dan di Desa Tapelan di Kecamatan Ngraho, Bojonegoro, yang memiliki jumlah terbanyak pengikut Samin.⁴

Para ahli menyebutkan adanya tiga unsur dalam gerakan Saminisme yang berkembang di Pulau Jawa yaitu:

1. Gerakan Saminisme mirip organisasi proletariat kuno yang menentang system feodalisme dan kolonial dengan kekuatan agraris terselubung.
2. Aktivitas kontinyu, sepanjang deteksi pihak aparat pemerintah terbukti bahwa gerakan ini bersifat utopis, bahkan tanpa perlawanan fisik yang mencolok.
3. Tantangan yang dialamatkan kepada pemerintah yang diperlihatkan dengan prinsip “diam” tidak membayar pajak, tidak bersedia menyumbangkan tenaga untuk negeri, menjagal peraturan agraria daerah yang berlaku.⁵

Daerah kelompok (komunitas) Samin bersifat lokal, sehingga daerah satu dengan lainnya tampak ada perbedaan dalam pemahaman aturan-aturan yang menjadi pedoman kehidupan sehari-harinya. Di desanya, orang Samin merupakan sekelompok orang yang tidak suka bergaul dengan yang lainnya kecuali dengan orang Samin sendiri. Mereka memiliki bahasa sendiri untuk berkomunikasi yaitu bahasa Jawa *ngoko*, memiliki tata cara kehidupan sendiri dan bahkan tradisi sendiri, misalnya: berpakaian serba hitam dan tidak memakai alas kaki, kebiasaan tidak menutup pintu rumahnya, dan

⁴ Suripan Sadi Hutomo, *Tradisi Dari Blora* (Surabaya: IKIP Surabaya, 1997), hlm. 4

⁵ Soerjanto Sastroatmodjo, *Masyarakat Samin* (Yogyakarta: Narasi, 2003), hlm. 11

membiarkan peralatan bertani serta hewan ternaknya diluar rumah. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan antar sesama warga dan kejujuran sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Samin Jika ingin berkomunikasi dengan orang luar, mereka memanfaatkan jasa kepala desa sebagai perantara.

Sebagai bagian fenomena sosial, masyarakat Samin senantiasa mengalami dinamika dan hidup bergumul bersama realitas sosial yang tidak pernah berhenti berubah. Dinamika itu berupa pertarungan antara ide nilai dan tradisi Samin yang dianggap luhur dengan tantangan kehidupan dan perubahan sosial yang selalu bergulir. Salah satu perubahan sosial yang muncul berupa modernisasi.

Tidak bisa dipungkiri modernisasi telah masuk keseluruh bangunan kehidupan manusia sebagai konsekuensi logis dari perkembangan pengetahuan, teknologi dan gejala dunia dewasa ini.

Gelombang modernisasi telah menimbulkan multi *player effect* pada seluruh sisi kehidupan, tak terkecuali pada masyarakat Samin yang sangat kuat memegang ajarannya, namun pengaruh modernisasi telah membawa masyarakat Samin kearah perubahan sosial yang signifikan. Perubahan tersebut terjadi karena faktor *intern* (dari dalam masyarakat itu sendiri) dan faktor *extern* (dari luar). Perubahan tersebut dapat diketahui dari model pakaian yang dulu serba hitam, kini sudah berubah sebagaimana masyarakat umum, menggunakan alas kaki baik berupa sandal atau sepatu untuk menjaga kebersihan yang dulu dianggap tidak penting, berkomunikasi dengan berbagai kalangan menggunakan bahasa Jawa yang benar dan saling tolong menolong

tanpa membedakan golongan, hal tersebut merupakan adanya kesadaran akan status sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan, memanfaatkan sarana transportasi dan informasi seperti motor, mobil, televisi, radio, koran, majalah serta menggunakan mesin traktor untuk menggarap sawah, dan membayar pajak kepada negara sebagai wujud cinta tanah air.

Demikian juga keterikatan Saminisme sudah mulai ditinggalkan oleh generasi sekarang, mereka lebih memilih pendidikan baik ilmu umum ataupun agama dari bangku sekolah, dan bahkan ada yang masuk di sebuah pesantren untuk mengenyam pendidikan agama Islam. Bagi generasi muda dan anak-anak agak malu dan terkesan marah jika dikatakan sebagai keturunan Samin atau "wong Samin". Mereka lebih suka disebut Santri atau "Muslim" karena mayoritas beragama Islam dan melaksanakan beberapa aturan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti melakukan perkawinan di Kantor Urusan Agama (KUA).⁶

Meninjau kembali hal-hal tersebut diatas, ternyata nilai agama juga mempunyai andil dalam proses modernisasi pada masyarakat Samin. Karena memang agama merupakan suatu sistem sosial dalam masyarakat yang menciptakan pola-pola kelakuan yang terdiri atas norma-norma yang dianggap syah dan mengikat oleh anggota-anggotanya yang menjadi partisipasi dari sistem itu.⁷ Agama mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan

⁶ Wawancara dengan Bapak Harjo Sadak, tokoh masyarakat Samin di Desa Tapelan, 19 Maret 2005

⁷ Hendrosucipto, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 27.

manusia.⁸ Secara transformatif, agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi baru sesuai dengan ajaran yang dianutnya.

Rod Clife Brown seorang ahli Antropologi mengemukakan:

“ Agama, di manapun merupakan ekspresi suatu bentuk ketergantungan pada kekuatan diluar diri kita sendiri, yakni kekuatan yang dapat kita katakan sebagai kekuatan spiritual, kekuatan moral. Baginya ekspresi penting dari rasa ketergantungan ini adalah peribadatan.”⁹

Dalam ajaran Saminisme yang terhimpun dalam *Serat Jamus Kalimosodo*, agama merupakan pedoman dan pegangan hidup. Paham Saminisme tidak membeda-bedakan agama, oleh karena itu orang Samin tidak pernah mengingkari atau membenci agama. Yang penting adalah tabiat dalam hidupnya sesuai dengan ajaran Saminisme yang mengajarkan kebatinan, hukum, yang mencakup hukum perkawinan, hukum tingkah laku, hukum berbicara, dan hukum karma yang membahas tentang kemuliaan hidup sesudah mati (kemuliaan hidup di akhirat).¹⁰

Dalam Islam, agama merupakan *way of life* atau pandangan hidup, nilai agama yang menjadi karakter utama umat Islam adalah moralitas (*akhlakul karimah*)¹¹, didalamnya juga mengajarkan berbagai aturan dan

⁸ Thomas F. O' Dea, *Sosiologi Agama* . Diterjemahkan dari judul asli *The Sociolgy of Religion*, oleh Tim Penerjemah Yasogawa (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm.23.

⁹ Betty R., *Kajian Sosiologi Agama*, penerjemah: Machnan Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), hlm. 30

¹⁰ Andrik Purwasito (ed), *op.cit.* hlm. 46

¹¹Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm. 206.

dengan menjalankan ibadah seperti: sholat, puasa, membayar zakat, dan haji bagi yang mampu yang semua itu tidak diajarkan dalam ajaran Samin.

Ide tentang Tuhan telah membantu memberi semangat kepada manusia dalam menjalankan tugas sehari-hari, menerima nasibnya, atau bahkan berusaha mengatasi kesukaran-kesukaran dan berusaha mengakhirinya.¹²

Memang, di dunia tidak ada sesuatu yang tidak mengalami perubahan. Perubahan merupakan keniscayaan bagi kehidupan manusia. Seirama dengan perubahan yang terus terjadi, masyarakat Samin ternyata juga tidak dapat bertahan untuk mengisolasi diri sedemikian kuat, terutama tidak dapat mengekang mereka masuk Islam. Secara signifikan, ajaran Islam telah membawa perubahan dalam sistem nilai, pola tingkah laku dan aturan-aturan di kalangan komunitas Samin.¹³ Perubahan tersebut seperti pelaksanaan perkawinan yang sudah dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA), memakai alas kaki untuk menjaga kebersihan, serta melakukan berbagai ritual yang ada dalam Islam, tanpa meninggalkan tradisi Samin. Meskipun demikian, interaksi sosial dalam masyarakat Samin tetap terjaga dengan baik.

¹² Elizabeth K. Notingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Diterjemahkan dari buku aslinya *Religion and Society* oleh Abdul Muiz Naharong (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 4.

¹³ Nursyam. "Pergeseran Masyarakat Samin Perspektif Budaya". dalam *Jurnal Solidaritas*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, Edisi XV. 1999, hlm 55

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat diambil beberapa masalah untuk dijadikan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan sistem agama dengan modernisasi dalam masyarakat Samin?
2. Apa peran sistem agama dalam proses modernisasi yang terjadi dalam masyarakat Samin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap suatu tindakan yang dilakukan, sudah barang tentu memiliki tujuan-tujuan tertentu, sama halnya dengan penelitian ini. Searah dengan Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mencari jawaban di mana letak kekuatan sistem agama bagi masyarakat Samin, jika dikaitkan dengan masalah modernisasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem agama berperan pada modernisasi yang terjadi dalam masyarakat Samin.
3. Sebagai upaya pengumpulan data maupun informasi tentang kekayaan budaya lokal di Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Berangkat dari penelusuran pustaka yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik ini, diantaranya:

Skripsi yang disusun oleh Ahmad Dahlan dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ *Masyarakat Samin: Tinjauan Histories dalam Perspektif Budaya.*” Ahmad Dahlan menuliskan bahwa masyarakat Samin merupakan komunitas yang melakukan sebuah perlawanan terhadap penjajah Belanda dalam bentuk kultural yang sesuai dengan ajaran Samin yang terhimpun dalam serat Jamus Kalimasada, ajarannya termasuk ajaran kebatinan, hukum dan politik. Masyarakat Samin memiliki identitas diri yang sangat mereka jaga, namun karena beberapa faktor maka identitas tersebut telah mengalami banyak perubahan.

Skripsi yang disusun oleh Dwi Retno Hartanti dari Universitas negeri Surabaya, yang berjudul “ *Adat Perkawinan Masyarakat Samin: Tinjauan Hukum Perkawinan Di Indonesia*”. Dalam skripsi tersebut diuraikan tentang adat masyarakat Samin dalam hal perkawinan. Dalam hal perkawinan, masyarakat harus mengikuti adat-istiadat yang ditetapkan oleh tradisi Samin yaitu dengan cara *magang* atau *nyuwito*, artinya mencari pengalaman antau *nyonto* (mencontoh) yang dilakukan sebelum proses lamaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadu P, Sri Giyanti , M. Rudiyanto, dan R. Ara Purnomo dari MALIMPA-Universitas Muhammadiyah, Surakarta. Yang berjudul “*Kultur kehidupan Masyarakat Samin di Desa Klopohduwur kecamatan Banjarrejo, Kabupaten Blora: Tinjauan Perspektif Budaya.*”

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa masyarakat Samin mempunyai , budaya dan tradisi yang sangat menjunjung tinggi kejujuran.

Buku yang berjudul "*Masyarakat Samin*" Karya R. P.A Soerjanto sastroatmojo mengemukakan bahwa ajaran Saminisme berpangkal pada kesucilaan,yang menjiwai segala aksi yang ditujukan kepada pemerintah Belanda.

Buku cerita tentang "*Riwayat Perjuangan Ki Samin Surosentiko.*" Yang ditulis oleh Pemerintah Kabupaten DATI II Bojonegoro, menjelaskan awal perjuangan Ki Samin Surosentiko dalam menyebarkan ajaran Saminisme Dan menentang sikap Kolonial Belanda. Dalam melakukan perlawanan tersebut, masyarakat Samin tidak menggunakan kekerasan, karena memang ajaran Saminisme tidak memperbolehkan manusia untuk saling melukai dan saling membunuh. Ki Samin mengajarkan anak buahnya untuk pasrah, *semeleh*, sabar, *nrimo ing pandum* seperti air telaga yang tidak bersuara.

Andrik Purwasito(ed) dalam buku yang berjudul "*Agama Tradisional Potret kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger.*"Dalam buku tersebut dipaparkan berbagai tradisi, dan kehidupan sosial, serta perubahan-perubahan dalam masyarakat Samin. Namun dalam buku tersebut tidak diterangkan secara eksplisit mengenai perubahan yang terjadi karena dinamisasi sistem agama.

Berdasarkan lacakan pustaka di atas, maka nampaknya pembahasan masalah dinamisasi sistem agama dalam masyarakat Samin di tengah modernisasi, masih berpeluang besar untuk diteliti dengan menekankan pada

format sosiologi Agama. Melalui pendekatan demikian, peneliti akan berupaya membaca hubungan yang erat antara peran agama dengan perubahan sosial. Pendekatan ini belum dilakukan oleh para peneliti yang tersebut diatas.

E. Metodologi Penelitian

1. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, yakni komunitas Samin di Desa Tapelan, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Adapun dalam pengumpulan data, penulis membagi sumber data menjadi dua bagian:

- a. Data primer mencakup segala informasi, bahan materi yang menyangkut masyarakat Samin.
- b. Data sekunder yang mencakup berbagai referensi, maupun literatur yang berkaitan terhadap proses perubahan sosial masyarakat Samin.

2. Metode Penentuan Subyek

Dalam metode penelitian ini, penentuan subyek dengan menggunakan metode:

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁴ Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah: semua masyarakat Samin di Desa Tapelan.

b. Teknik Sampling

Mengenai teknikanya, penulis menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan, dan peneliti menentukan siapa saja yang akan menjadi sampel.¹⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Teknik Observasi

Yaitu cara menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang dijadikan pengamatan.¹⁶ Teknik ini dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 107

¹⁵ Irawan Soehartono, *Metode penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 63.

¹⁶ Anas Sudjono. *Teknik dan Evaluasi Suatu pengantar* (Yogyakarta: UP Rama.1986), hlm 3.

b. Teknik Interview

Yaitu teknik pengumpulan data yang mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan lisan dari seorang responden dengan percakapan berhadapan muka.¹⁷ Untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data tentang keadaan Masyarakat Samin di Desa Tapelan, dan mengantisipasi adanya seorang responden yang kurang dalam pengetahuan baca dan tulis, maka dalam hal ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara menggunakan beberapa pertanyaan dengan pedoman tertentu yang dipersiapkan terlebih dahulu sedang penyampaiannya disampaikan secara bebas. Dalam penelitian ini penulis memberi pertanyaan kepada responden tertentu, seperti: Ulama, ketua adat, kepala desa, ketua pemuda, dan tokoh masyarakat.

c. Teknik Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis akan mendokumentasikan kegiatan masyarakat Samin dalam bentuk foto untuk memperkuat gambaran adanya perubahan masyarakat Samin yang berada di Desa Tapelan.

¹⁷ Koentjaraningrat. *MetodeMetode Penelitian Masyarakat* . (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 129.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hlm. 200.

4. Teknik Analisa Data

Tujuan analisa data dalam penelitian ini membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur.²⁰

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif, penulis menggunakan pendekatan etnomethodological model Maynard dan Clayman (1991) yaitu suatu bagian dari fenomenologi sosial yang dipadukan dengan kajian pengamatan atas fakta-fakta sosial tentang peran sistem agama didalam kenyataan-kenyataan suatu masyarakat lokal. Masyarakat Samin, dijadikan bahan melakukan interpretatif terhadap adanya hubungan yang erat antara masyarakat Samin terhadap perubahan masyarakat. Fungsionalisasi atas seluruh elemen dari sistem agama, menjadi data utama pengkajian ini.²¹

F. Kerangka teoritik

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat berarti memberikan indikasi adanya dinamika dan perkembangan dalam masyarakat.

Terjadinya perubahan dalam masyarakat Samin khususnya yang berada di Desa tapelan, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, merupakan adanya dinamika dan perkembangan masyarakat, dimana elemen dari sistem agama adalah sebagai sistem sosial.

²⁰ Marzuki. *Metodologi Rescarch*. (Yogyakarta: UII. 1986), hlm. 87.

²¹ Denzin, Norman, Yvoman S. Lincoln, (ed), *Handbook Of Qualitatife Reseach*, Sage Publication 1994, hlm 264.

Dalam teori struktural fungsional Talcott Parsons merumuskan istilah “fungsi pokok” (*functional imperative*) untuk memenuhi kebutuhan semua sistem. Keempat imperative fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL.

A: *Adaptation* (Adaptasi): sebuah sistem menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan.

G: *Goal attainment* (Pencapaian tujuan): sebuah sistem mendefinisikan tujuan utama.

I: *Integration* (Integrasi): sebuah sistem mengatur antar hubungan bagian-bagian yang akan menjadi komponennya, mengelola antar hubungan ketiga fungsi lainnya.

L: *Latency* (Pemeliharaan pola): sebuah sistem melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi, *sistem kepribadian* melaksanakan fungsi pencapaian tujuan, *sistem sosial* menanggulangi fungsi integrasi. Dan *sistem kultural* melaksanakan fungsi pemeliharaan.²²

Untuk mengkaji adanya fungsionalisasi atas seluruh elemen dari sistem agama seperti: ulama, kyai, dan guru madrasah, yang menjadi unit dasar dari sistem, pendekatan Talcott Parson meletakkan *status* dan *peran*, mereka yang merupakan komponen struktural dari sistem sosial berfungsi secara semestinya.

Status mengacu pada posisi struktural di dalam sistem sosial, dan *peran* adalah

²² George Ritzer. *Teori Sosiologi Modern*. Diterjemahkan dari karya aslinya *Modern Sociological Theory* oleh Alimandan (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 121

apa yang dilakukan aktor sesuai posisinya, dilihat dalam konteks signifikansi fungsionalnya untuk sistem yang lebih luas.

Teori fungsionalisme dari Talcott Parsons ini bersifat konservatif, dan akan sulit mengantisipasi arus globalisasi yang sedang melanda dunia melalui sarana teknologi informasi dan meningkatnya jaringan hubungan. Untuk mengatasi semua kesulitan dan memperluas teori fungsionalisme Talcott Parsons tersebut, “*Neofungsionalisme*”²³ merupakan rangkaian teori yang mencakup intelektual fungsionalisme secara luas yang bersifat terbuka dan plural. Dimana dalam teori tersebut Alexander menyatakan bahwa sistem tersusun dari unsur-unsur yang saling berinteraksi menurut pola tertentu, pola ini memungkinkan sistem dibedakan dari lingkungannya, dan berhubungan secara simbiosis dan interaksinya tidak ditentukan oleh kekuatan semata.

Teoritis interaksionisme simbolik,²⁴ memusatkan perhatian terutama pada dampak dari makna dan simbol terhadap tindakan dan interaksi manusia. Pemikiran Mead membedakan antara perilaku lahiriah dan perilaku tersembunyi. Perilaku lahiriah adalah perilaku sebenarnya yang dilakukan oleh seorang aktor sedangkan perilaku tersembunyi adalah proses berpikir yang melibatkan simbol dan arti.

Dampak dari pemahaman terhadap makna dan simbol mentransformasikan kehidupan kedalam sebuah perubahan yang secara dramatis oleh globalisasi.

Pemikiran Giddens tentang globalisasi adalah restrukturisasi cara-cara menjalani hidup, dengan cara mendalam yang dipengaruhi berbagai elemen

²³ *Ibid*, hlm. 148

²⁴ *Ibid*, hlm. 293

yang secara tidak langsung melemahkan kultur lokal sekaligus membangkitkan. Dia juga mengatakan bahwa globalisasi menyelinap ke samping dan menghasilkan area baru.

Argumen Ritzer menyatakan bahwa globalisasi membawa penyebaran *nothingness (globalization of nothing)*, yang menggunakan istilah Weber bahwa ada *elective affinity* antara globalisasi dan “bukan sesuatu” (*nothing*). Yakni, sesuatu bukan akibat dari sesuatu yang lain tetapi cenderung bervariasi bersama-sama.

Kecurigaan terhadap modernisasi masyarakat Samin, akan terbukti apabila masyarakat Samin menunjukkan perubahan-perubahan yang signifikan sebagai masyarakat modern, seperti: perubahan pada perilaku, tata sosial, tata budaya, dll.

Menurut Habermas, modernitas merupakan “proyek yang belum selesai” dalam arti masih banyak yang harus dikerjakan dalam kehidupan modern. Masyarakat rasional penuh baik sistem maupun rasionalitas kehidupan dunia, dimungkinkan untuk mengungkapkan dirinya sendiri sepenuhnya tanpa yang satu menghancurkan yang lain.²⁵

Mengingat hal demikian, kehadiran Islam dipandang membawa dampak terhadap modernitas masyarakat Samin, yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, tata sosial dan budaya masyarakat Samin saat ini.

²⁵ *Ibid*, hlm. 580

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sementara terdiri dari lima bab, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama : pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah,kegunaan dan tujuan penelitian,tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, sistematika pembahasan, serta daftar pustaka.

Bab kedua berisi gambaran secara umum lokasi penelitian yang mencakup: Kondisi geografis, demografi dan sejarah perkembangan Masyarakat Samin di Desa Tapelan, sistem kepercayaan, mata pencaarian, serta tingkat pendidikan.

Bab ketiga berisi tentang tradisionalisme Samin, yang mencakup: Eksistensi Saminisme, saminisme dan Islam suatu inkulturasi, serta peran sistem agama terhadap dinamika masyarakat Samin.

Bab keempat, berisi tentang modernisasi masyarakat Samin yang mencakup: Islam dan modernisasi, serta modernisasi masyarakat Samin, dan peran Islam dalam modernisasi masyarakat Samin.

Bab kelima penutup,yang menghasilkan kesimpulan dan saran-saran dari penulis terhadap penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk menarik kesimpulan dari uraian diatas sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diajukan, maka terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem agama mempunyai hubungan yang erat dengan modernisasi yang terjadi dalam masyarakat Samin di Desa Tapelan. Hal ini terbukti ketika Agama Islam hadir dan menjadi sistem keyakinan masyarakat Samin, kemajuan berbagai bidang diantaranya bidang pendidikan ekonomi dan teknologi semakin berkembang. Dengan begitu keyakinan terhadap agama terwujud dalam tindakan sehari-hari.
2. Dalam proses modernisasi masyarakat Samin di Desa Tapelan, elemen dari sistem agama memainkan peranan penting. Yang dimaksud dengan elemen dari sistem agama Islam adalah para tokoh agama Islam, seperti: guru ngaji atau pengajar Al-qur'an, imam di musholla atau masjid. Mereka memiliki kemampuan untuk memimpin tahlil dan do'a dalam acara-acara tertentu, serta lebih mendominasi seluruh kegiatan yang dilakukan masyarakat. pada bidang pendidikan, budaya, ekonomi, teknologi juga dalam pembangunan masyarakat.

B. Saran-saran

1. Dalam masyarakat Samin terdapat nilai-nilai yang perlu dimiliki oleh masyarakat Indonesia yang sering dianggap tengah dilanda krisis moral. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai masyarakat Samin untuk dapat menggali lebih jauh nilai-nilai luhur yang terdapat pada masyarakat tersebut.
2. Publikasi mengenai berbagai kelompok masyarakat di Indonesia perlu lebih ditingkatkan agar tumbuh pemahaman-pemahaman yang lebih baik mengenai kelompok-kelompok masyarakat itu. Kegiatan-kegiatan masyarakat Samin di Desa Tapelan, Kecamatan Nraho, Kabupaten Bojonegoro, termasuk kegiatan yang perlu didokumentasikan dan dipublikasikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. P. *Masyarakat Suku samin*. Skripsi Universitas Sebelas Maret. Solo. 2001
- Amin, Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Amin, Mansyur. M. *Teologi Pembangunan: Paradigma Baru Pemikiran Islam*. Yogyakarta: Rieneka Cipta. 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: Rieneka Cipta. 1998
- Barmate, Haidar(ed). *Sumbangan Islam Kepada Peradapan*. Terjemahan. Hashem. Surabaya: Penerbit Japi, 1963.
- Cohem, Bruce.J. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rieneka Cipta. 1987.
- Dahlan, Ahmad. *Masyarakat Samin*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1989
- Denzin, Norman, Yvonna S. Lincoln, (ed), *Handbook Of Qualitative Reseach*, NY: Sage Publication.1994.
- El-Bahari, Muhammad. *Peranan Agama dalam Kehidupan Manusia*. Terjemahan M. Hashem. Surabaya: CV. Abdullah, 1965.
- Fathurrohman, Deden. *Hubungan Pemerintahan Dengan Komunitas Samin dalam Andrik Purwasito (ed) Agama Tradisional Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, Yogyakarta: LKiS.2004
- Ghofir, Abdul. Drs. (dkk) *Dampak Modernisasi Terhadap Tata Nilai Islam*. Yogyakarta: Kota Kembang.1985.
- Hendropuspito, Drs. *Sosiologi Agama*.Yogyakarta: Kanisius. 2000.
- Hartanti, Dwiretno. *Adat Perkawinan Masyarakat Samin*. Skripsi Universitas Negeri Surabaya. 2003.
- Horikoshi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Terjemahan Umar Basalim dan Andi Marli Sunrawa. Jakarta: P3M. 1987.
- Jauhari, Tidjani. *Peran Islam Dalam Pembentukan Etos Masyarakat Madura*, dalam Aswab Mahasin (ed), *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa*. Jakarta: 1996.

- K. Garna, Yudistira. *Antropologi Agama: Tinjauan Agama Dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Bandung: Jurusan Antropologi Universitas Pajajaran. 1997.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Rosda Karya, 2000
- Kadi, Harjo. *Riwayat Perjuangan Ki Samin Surisentiko*. Bojonegoro: Pemerintah Kabupaten DATI II Bojonegoro, Kecamatan Margomulyo. 1996
- Kadup (dkk). *Kultur Kehidupan Masyarakat Samin di Desa Klopodhuwur, Kecamatan Banjarrejo, Kabupaten Bora*. Surakarta: MALIMPA Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2000.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Menuju Paradigma Islam Humanis*. Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- MaxWeber, *Sosiologi Agama*. Diterjemahkan dari buku *The Sociology of Religion*. Beacon Press. Yogyakarta: IRCiSoD. 2002
- Mungfangati, Titi. *Kearifan Lokal di Lingkungan masyarakat Samin di Kabupaten Bora*. Yogyakarta: Jirahnitra. 2004.
- Nursyam. *Pergeseran Masyarakat Samin Perspektif Budaya*, dalam *Jurnal Solodartitas*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, Edisi XV. 1999.
- Notingham K., Elizabeth. *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Terjemahan Abdul Muiz Naharong. Jakarta: PT Grafimdo Persada, 1996.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2003.
- O'dea, F., Thomas. *Sosiologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996
- Purwasito, Andrik. *Agama Tradisional Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*. Yogyakarta: LKiS. 2004.
- Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 2000.
- Robertson, Ronald (ed). *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press. 1988
- Rifa'i, Muhammad. *Terjemahan Al-qur'an*. Semarang: CV. Wicaksana. 1993.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. McGraw-Hill. Jakarta: Prenada Media. 2004.

Sastroatmojo, Soerjono R. *P.Masyarakat Samin*. Yogyakarta: Narasi. 2003.

Sorhartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.

Schraf, Betty.R. *Kajian Sosiologi Agama*. Terjemahan Drs. Machnun Husein. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA I
(Tokoh masyarakat Samin)

1. Bagaimana sejarah masuknya ajaran Samin di Desa Tapelan? Dan siapa pelopornya?
2. Apakah seluruh masyarakat desa Tapelan penganut ajaran Samin?
3. Apakah ajaran Samin masih dilestarikan sampai sekarang?
4. Adakah kitab peninggalan ajaran Samin?
5. Bagaimana hubungan sosial masyarakat Samin dan non Samin?
6. Tradisi atau ritual apakah yang masih diselenggarakan oleh masyarakat Samin? Siapa saja yang dilibatkan dan siapa yang memimpin?

PEDOMAN WAWANCARA II
(Pemerintah Desa Tapelan)

1. Ada berapa Dusun di Desa Tapelan?
2. Ada berapa KK(kepala keluarga) di setiap Dusun di Desa Tapelan?
3. Bagaimana kondisi sosial budaya masyarakat Desa Tapelan?
4. Apa mata pencaharian masyarakat desa Tapelan?
5. Adakah organisasi masyarakat desa?
6. Apakah masyarakat desa Tapelan merupakan warga asli atau pindahan dari luar daerah?

PEDOMAN WAWANCARA III

(Tokoh agama Islam)

1. Agama apa yang dianut masyarakat desa Tapelan?
2. Kapan Islam masuk ke masyarakat Samin, dan siapakah tokoh Samin yang masuk Islam pertama kali?
3. Apakah masyarakat menjalankan ajaran Islam dengan taat? Begitu juga dengan masyarakat Samin yang masuk Islam?
4. Apakah ritual atau tradisi keagamaan Islam dilakukan secara rutin? Dimana, siapa yang dilibatkan dan siapa yang memimpin?

PEDOMAN WAWANCARA IV

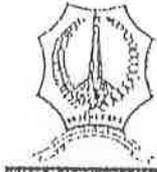
(Tokoh Masyarakat)

1. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat desa Tapelan?
2. Bagaimana interaksi sosial masyarakat Desa Tapelan baik dari keturunan Samin dan non Samin?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap masyarakat yang masih menjalankan ajaran Samin?

PEDOMAN WAWANCARA IV

(Tokoh Pemuda)

1. Adakah organisasi pemuda di Desa Tapelan?
2. Bagaimana tanggapan para pemuda mengenai ajaran Samin?
3. Bagaimana respon mereka terhadap seluruh kegiatan budaya di Desa Tapelan?



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
KANTOR SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
Jl. P. Mas Tunapel No. 1 Telephon (0353) 884048-883572
BOJONEGORO

SURAT KETERANGAN
Melakukan Penelitian/Survey/Research
Nomor : 072/29 /303.412/2005

Membaca : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Jatim Tanggal 8 Maret 2005
Nomor : C72/C95/212.4/2005 Perihal Penelitian/Survey/Research.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor : 22 Tahun 1999 ;
2. Undang-undang Nomor : 25 Tahun 1999 ;
3. Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2000 Tanggal : 22 Desember 2001 ;
4. Keputusan Bupati Bojonegoro Nomor : 59 Tahun 2000 Tanggal : 11 April 2001

Dengan ini menyatakan TIDAK KEBERATAN dilakukan Penelitian oleh :

Nama Penanggungjawab

AWALIN MEI NURMAWATI
Dns Universitas Islam Igr Yogyakarta

Alamat

: Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Thema/Acara/Research

Untuk mencari data guna penulisan Skripsi dengan Judul :
" DIFERASIASI SISTIM AGAMA DAJAN MASYARAKAT SAMPE
DI TEMPAH MODERISASI "

Daerah/tempat dilakukan Penelitian

: Kecamatan Igraho Di Desa Tapelan

Lamanya Penelitian

: 2 (Dua) Bulan

Nama Peserta

: -

Fi m

: CC54C395

Dengan Ketentuan-Ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Kecamatan/kantor setempat.
2. Menanti ketentuan yang berlaku dalam daerah hukum/Instansi setempat.
3. Menjaga tata tertib keamanan dan kesugihan serta menghindari pernyataan-pernyataan baik lisan maupun tulisan yang dapat melukai/menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkonankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya menjalankan tugasnya diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat Kecamatan/Instansisetempat mengenai selesinya pelaksanaan tugas tersebut sebelum meninggalkan daerah tempat dimaksud.
6. Dalam Jangka Waktu 2 (Dua) bulan setelah dilakukan tugasnya diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaannya dan hasilnya kepada Bupati Bojonegoro Cq. Kepala Kantor Satpol PP Kabupaten Bojonegoro.

Bojonegoro, 14 Maret 2005

PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
KEPALA KANTOR SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
KABUPATEN BOJONEGORO

PERDA No. 19 Tahun 2004
Tentang

KANTOR SATUAN POLISI PAMONG PRAJA

RETRIBUSI LEGES

Rp. 5.000,-

TEMBUSAN: Disampaikan Kepada
Yth. Sdr. Dekan Fakultas Ushuluddin Ur
Islam Iegeri Yogyakarta
di - YOGYAKARTA

BOJONEGORO 199 210



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 1017
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 01 Maret 2005
Kepada Yth.
Gub. Jawa Timur c.q. Bakesbanglinmas

di
SURABAYA

Menunjuk Surat :
Dari : Dekan Fak. Ushuluddin-UIN Suka Yk.
Nomor : IN//DU/TL.03/11/2005
Tanggal : 24 Februari 2005
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : AWALUN MEI NURMAWATI
No. Mhs. : 00540395
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Penelitian : DINAMISASI SISTEM AGAMA DALAM MASYARAKAT SAMIN DI TENGAH MODERNISASI

Waktu : 01 Maret 2005 s/d 01 Juni 2005

Lokasi : Desa Tapelan, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur
Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin-UIN Suka Yk.
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.





PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA
JL. PUTAT INDAH No. 1 TELP. (031)-5677935-5681297-5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 8 Maret 2005

Kepada

Yth.Sdr. Bupati Bojonegoro

di

BOJONEGORO

Nomor : 072/ 095 /212.4/2005
Lampiran :
Perihal : Penelitian/Survey/Research

U.P. Kabakesbang dan Linmas

Menunjuk Surat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 1 Maret 2005

Nomor : 070 /1017

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : Awalun Mei Nurmawati

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto

Pekerjaan : Mahasiswa UIN Suka Yk.

Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research.

Judul : Dinamisasi Sistem Agama Dalam Masyarakat Samin di Tengah
Modernisasi.

Pembimbing : 1. M. Amin,LC,MA
2. Munawir Ahmad,SS,MSi.

Peserta :

Waktu : 3 (tiga) bulan

Lokasi : Kab. Bojonegoro

Penelitian wajib menta'ati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadi maklum.

An. GUBERNUR JAWA TIMUR
Kepala Badan Kesatuan Bangsa
U.b
Kepala Bidang Pemajuan HAM



Tembusan :

- Yth. 1. Sdr. Gubernur DIY Up. Bapeda di Yk.
2. Sdr. Yang bersangkutan
3. Sdr.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/I/DU/TL/03// /2005

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Awalun Mei Nurmawati
NIM : 00540395
Semester : X~~F~~
Jurusan : Program Studi Sosiologi Agama
Tempat & Tgl. Lahir : Bojonegoro, 15 Mei 1982
Alamat : Jl. Gunawan 209, Margoagung, Sumberrejo, Bojonegoro

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan :

Obyek : Masyarakat Samin
Tempat : Desa Tapelan, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro.
Tanggal : 01 Maret s/d 01 Juni 2005
Metode pengumpulan Data : Observasi, Interview, dokumentasi

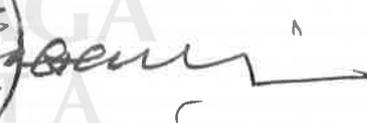
Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuanseperlunya.

Yogyakarta, 24 februari 2005

Yang bertugas


(Awalun Mei Nurmawati)




H. Moh. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748

Mengetahui:

Telah tiba di Desa Tapelan
Pada tanggal Maret 2005
Kepala

(Siman)

Mengetahui

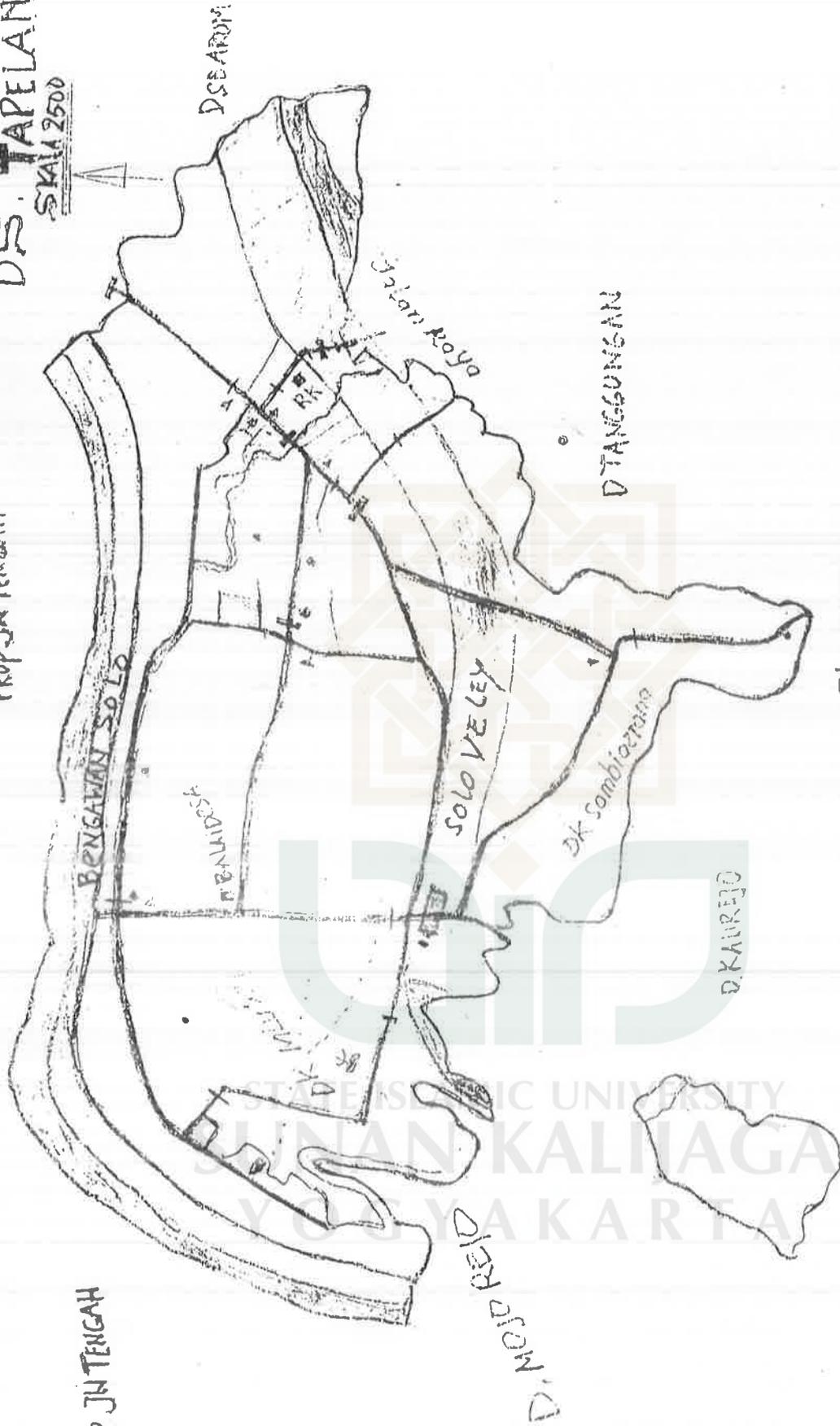
Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

(Siman)

PETA SITUASI
 D.S. TAPELAN
 SKALA 2500

PROP JN TENGAH

PROP JN TENGAH



Jln Raya
 CEPUNGAWI

- 1. Peta Peta
- 2. Peta Peta
- 3. Peta Peta
- 4. Peta Peta
- 5. Peta Peta
- 6. Peta Peta
- 7. Peta Peta
- 8. Peta Peta
- 9. Peta Peta
- 10. Peta Peta

DAFTAR NAMA INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Bapak Siman	Kepala Desa Tapelan	SLTA
2.	Bapak Sagiman	Staf Dinas Pariwisata Kec.Ngraho	Sarjana
3.	Bapak Sarijan	Staf DIKMAS Kec. Ngraho	Sarjana
4.	Bapak Harjo Sadak	Sesepuh Samin	
5.	Harjo Kardi	Sesepuh Samin	
6.	Bapak Samiran	Tokoh agama	SLTA
7.	Bapak Mukhlisin	Tokoh agama	SLTA
8.	Bapak Supari	Tokoh agama	SLTA
9.	Bapak Marzuki	Tokoh agama	SLTA
10.	Wartik Suwarsih	Bidan	SLTA
11.	Bapak Sunardi	Guru	Sarjana
12.	Bapak Tasmijan	Ketua Karangtaruna	SLTA
13.	Bapak Bambaang	Ketua Perguruan Silat	SLTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Awalun Mei Nurmawati
TTL : Bojonegoro, 15 Mei 1982
Alamat Asal : Jl. Gunawan 209 Margoagung, Sumberrejo, Bojonegoro
Nama Orang Tua :
1. Ayah : Drs. H. Subiyanto, M.pd
2. Ibu : Dra. Hj. Rusmiyati

Pendidikan:

1. SDN Margoagung I (1995)
2. KMI Gontor (2000).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA